

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Earnings Response Coefficient merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal produksi laporan keuangan (Ratnasari et al., 2017). ERC juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pengukuran informasi laba yang diumumkan perusahaan (Marlina & Idayati, 2021). Informasi laba yang diberikan perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, baik itu keputusan membeli, menjual, atau menerbitkan investasi berdasarkan reaksi pasar (Abdulazeez, 2018).

Informasi akuntansi adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan melalui teknik analisis fundamental. Laporan keuangan bertujuan sebagai informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi (Sherlita et al., 2021). *Earnings Response Coefficient* adalah pengaruh laba abnormal (unexpected earnings) terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR), yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi abnormal return saham dengan *unexpected earnings* (Scott, 2015). Dalam analisis fundamental untuk menghitung ERC menggunakan informasi laba suatu perusahaan. Maka dari itu, ERC merupakan reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. ERC bisa dikatakan sebagai reaksi atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan (Ervia, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*, dan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu faktor ERC. CSR atau Tanggung jawab sosial adalah laporan sukarela yang dilakukan perusahaan, namun sekarang pemerintah menyadari pentingnya dan juga manfaat pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal itu dibuktikan dengan telah disahkan beberapa undang-undang yang mengatur tentang pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Awuy, 2016). UU No. 4 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di pasal 74 dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal terdapat di pasal 15 huruf B. Di dalam pasal tersebut bahwa perusahaan wajib melakukan pengungkapan CSR dan apabila tidak melaksanakannya maka akan dikenai sanksi.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Suaidah, 2018).

Di Indonesia isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan sebuah konsep yang sedang berkembang secara global dan penerapannya merambah kesemua sektor industri. Meskipun penerapan CSR merambah ke semua sektor industri, namun persepsi terhadap CSR masih belum sama. CSR pada hakikatnya merupakan mekanisme pengintegrasian isu sosial dan isu lingkungan kedalam operasi perusahaan, dan mengkomunikasikannya dengan stakeholders, oleh karena itu CSR dianggap sebagai kerangka strategi baru untuk

meningkatkan daya saing dan mencapai bisnis berkelanjutan. (Darmawan et al., 2022).

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Noer Sasongko & Puspawati, (2018), dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun sebaliknya, hasil temuan yang dilakukan oleh Dewi & Nataherwin, (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* yaitu Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan laba yang digunakan sebagai indikator laba yang dihasilkan perusahaan dimasa depan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Meningkatnya persistensi laba dapat dilihat dari bagaimana inovasi laba tahun berjalan dengan perubahan harga saham (Fitriana & Andayani, (2016).

Menurut Fadilah, (2016), Apabila terdapat persistensi yang besar pada laba perusahaan maka ekspektasi laba di masa yang akan datang akan lebih pasti dibandingkan bila perusahaan memiliki persistensi yang rendah. Laba yang berfluktuasi (tidak persisten) akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang datang. Penurunan daya prediksi laba dapat mengakibatkan informasi laba tahun berjalan menjadi kurang bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan. Menurut penelitian Rajagukguk, (2018), Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kenaikan laba perusahaan selama pada periode ekspektasi laba masa datang yang dimiliki oleh

perusahaan, yaitu semakin persistennya laba perusahaan dari hari ke hari, maka semakin signifikan pula ERC nya.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadanti & Rahayu, (2019) disimpulkan bahwa persistensi laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Idayati, (2021) mengatakan bahwa Persistensi Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Di Indonesia, banyak pemilik bisnis dari berbagai industri yang rutin melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan melaporkan aktivitasnya kepada investor dalam bentuk laporan tahunan atau laporan lainnya untuk memastikan minat mereka tetap menarik (Awuy, 2016). Saat ini, sektor real estate dan properti terus berkembang dan berubah. Bisnis properti dan real estate secara konsisten menghadapi tantangan yang semakin besar, baik di negara berkembang maupun maju. Fenomena yang terjadi pada tiga tahun lalu adalah pada tahun 2019 dan 2021, sebagian besar perusahaan real estate dan properti mengalami penurunan nilai ERC, sedangkan beberapa perusahaan real estate dan properti mengalami peningkatan nilai ERC. Bisnis yang mengalami peningkatan ERC pada tahun 2020 selama rentang waktu 2019-2021 antara lain GPRA dan BSDE (Marlina & Idayati, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumus yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsesibily* terhadap *Earning Response Coeffisient*
2. Untuk mengkaji pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient*

1.4 Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi berharga yang dapat diterapkan baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut :

1. Teoritis Manfaat

Dapat dijadikan pedoman dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* dan beberapa faktor yang dapat juga dijadikan acuan atau pijakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earning Response Coefficient* dan menjadi bahan penelitian yang lebih substansial.

2. Praktis Manfaat

a. Bagi Penulis

Dapat menjadikan hal ini sebagai panduan yang berguna dan juga sebagai sarana untuk mempelajari informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik usaha, yang dapat menggunakannya sebagai titik awal yang dapat diandalkan untuk investasi masa depan dan sebagai alat untuk mendorong investor agar memberikan kontribusi bisnis yang lebih besar.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai titik awal dan panduan bagi investor ketika mengembangkan strateginya sebelum mengumumkan rencana mereka secara resmi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, kontribusi penelitian ini adalah pada topik yang relevan dengan ERC. Tahun yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022. Penelitian yang bertajuk **“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient”** ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate.